

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode, dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang tidak menggunakan penghitungan secara statistik dan matematis. Vernon van Dyke, mengemukakan bahwa suatu pendekatan pada prinsipnya adalah ukuran-ukuran untuk memilih masalah-masalah dan data-data yang bertalian satu sama lainnya. Rumusan selengkapnya van Dyke (1965: 114) mengemukakan

An approach consists of criteria of selection-criteria employed in selecting the problems or questions to consider and in selecting the data to bring to bear; it consists of standards governing the inclusion of questions and data. (Suatu pendekatan terdiri dari ukuran-ukuran-ukuran pemilihan, ukuran-ukuran yang dipergunakan dalam memilih masalah-masalah atau pernyataan-pernyataan untuk dipertimbangkan dan dalam memilih data yang perlu diadakan; ini terdiri dari ukuran-ukuran baku yang menetapkan pemasukan atau pengeluaran pernyataan-pernyataan dan data).

Suatu pendekatan dalam menelaah sesuatu dapat dilakukan berdasarkan sudut pandang ataupun tinjauan dari berbagai satu kesatuan karakteristik maupun cabang ilmu seperti; sosiologi, antropologi, sejarah, psikologi, geografi, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan *pendekatan kualitatif*, maka ukuran-ukuran kualitatif yang dilakukan secara konsisten. Artinya dalam penelitian ini

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

tidak menggunakan perhitungan-perhitungan secara matematis dan statistik, melainkan lebih menekankan kepada kajian interpretatif.

Penelitian ini menggunakan tradisi metode penelitian “*fenomenologi psikologis*” (*psychological phenomenology*) yang berfokus pada pemahaman dan penemuan “konstruksi makna dari *pespektif subjek* atau *partisipan penelitian*” yang diungkap dari esensi struktur pengalaman-pengalaman personal subjek tentang berbagai fenomena (Cresswel, 1998: 37, 51-55). Dalam hal ini, adalah struktur pengalaman subjektif yang merefleksikan gagasan/ide atau konsepsi subjek-penelitian tentang pengembangan pendekatan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah dengan studi fenomenologi pada mahasiswa.

Dalam kaitan itu, peneliti mengkonstruksikan berbagai logika internal dan berbagai makna esensial yang dipandang “menonjol” (*emergent*) atau “sangat layak” dari pendapat subjektif mahasiswa dan dosen tentang keberadaan pendekatan hermeneutika dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan Hermeneutika dalam pembelajaran sejarah, dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian (*researcher as a primarily instrument*), bersama dengan kolega dosen lainnya. Penggunaan peneliti sebagai instrumen pokok didasarkan pada prinsip ‘*no entry, no research*’, serta pada asumsi bahwa hanya manusia yang mampu memahami secara mendalam, integratif, holistik, dan intuitif, serta

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

memberikan makna terhadap pengalaman dan pendapat subjek penelitian yang diekspresikan ketika berkomunikasi, berinteraksi, bertindak dan berujar secara lisan (Lincoln & Guba, 1985; Nasution, 1992). Maka menjadi penting peran peneliti dalam mengungkap berbagai fenomena yang terkait dengan penelitian ini.

Sedangkan **teknik pengumpulan data** yang peneliti gunakan adalah menggunakan teknik-teknik; (1) *observasi*, (2) *wawancara*, dan (3) *dokumentasi*. Teknik adalah sesuatu cara operasional yang seringkali bersifat rutin, mekanis, atau spesialis untuk memperoleh dan menangani data dalam penelitian. Sebagai contoh; suatu penelitian tentang gejala-gejala kemasyarakatan (Supardan, 2008: 49).

1. Observasi

Yang dimaksud dengan teknik *observasi* adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai. Dalam kegiatan observasi di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan Universitas Negeri Jakarta, peneliti menggunakan pedoman observasi yang berbentuk format isian, dengan memberikan atau membubuhkan tanda (V) pada aspek yang muncul. Tujuan utama observasi adalah memantau proses, hasil, dan dampak dalam proses pembelajaran dengan pendekatan hermeneutika dalam kajian fenomenologi. Secara faktual proses pembelajaran secara objektif dapat diamati. (Pedoman Observasi terlampir)

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Observasi, yang akan dilakukan untuk mendapatkan data lapangan berupa pemahaman mahasiswa terhadap konsep hermeneutika yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah, dialog partisipatif dan emansipatoris dalam proses pembelajaran sejarah, keterampilan berpikir kesejarahan mahasiswa, baik di kampus maupun di luar kampus. Oleh Spradley peran peneliti dalam observasi diklasifikasi ke dalam lima model, yaitu tidak berperan sama sekali, berperan pasif, berperan moderat, berperan aktif, dan yang terakhir berperan penuh (Spradley, 1980: 58-62). Observasi yang diambil dalam penelitian ini adalah observasi berperan aktif yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Akan tetapi pada situasi tertentu peneliti juga akan menggunakan observasi berperan penuh. Hal ini didasarkan atas kebutuhan yang dituntut di lapangan. Misalnya, dalam proses pembelajaran maka peneliti mengambil peran penuh dalam observasi sebagai dosennya, di samping dosen lainnya yang melakukan melakukan observasi terhadap proses penelitian. Data ini kemudian di diskusikan dalam *fokus group discussion*.

Observasi berpartisipasi (*participant observation*), akan dilakukan intensif di dalam dan di luar kelas. Metode ini digunakan untuk memahami ekspresi secara oral dan visual (*oral dan behavioral*) dari pengetahuan, persepsi, emosi, ekspresi, penilaian, dan penyikapan para subyek mahasiswa yang terlihat atau tertampilkan dalam aktivitas interaksi dan komunikasi mereka di dalam dan di

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

luar kelas. Kelas yang dijadikan obyek pengamatan adalah kelas mahasiswa yang berada pada semester 5 (lima) dan 6 (enam), atau disesuaikan dengan keluaran mata kuliah dimaksud.

Analisis konten dilakukan terhadap dokumen (kampus, kelas, dosen, dan mahasiswa) baik yang terdapat di dalam papan data kampus; persiapan mengajar, tugas-tugas mahasiswa, soal-soal UTS dan UAS, dan buku-buku sumber belajar bagi dosen dan mahasiswa.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan subjek penelitian atau responden yang terdiri para mahasiswa yang rajin memanfaatkan perpustakaan, karyawan perpustakaan, serta dosen.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat bantu wawancara. Alat-alat bantu tersebut menurut Sugiyono (2005: 81) adalah sebagai berikut:

- a. *Buku catatan*: berfungsi untuk mencatat semua percakapan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer kecil, notebook yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. *Tape recorder*; berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah diperbolehkan atau tidak.
- c. *Camera*: berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan /sumber data. Dengan adanya foto maka akan dapat meningkatkan keabsahan data penelitian, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Wawancara akan dilakukan secara mendalam (*indepth-interview*) dengan dua pola. *Pertama*, "wawancara terhadap informan-kunci" (*key-informant interviewing*) terhadap "mahasiswa" dan "dosen" secara individual (*single-subject*) yang dipilih atas dasar kriteria yang telah disebutkan di atas. Tujuan pokok dari pola ini, adalah untuk mendapatkan *partisipant construct* secara personal dari masing-masing informan kunci secara mendalam mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji (Goetz & Lecompte, 1984: 119-120). *Kedua*, pola "wawancara bersama" (*conference interview*) dengan para "mahasiswa kunci" secara bersama-sama dalam suatu pertemuan/diskusi yang diadakan oleh peneliti. Tujuan dari pola ini adalah selain untuk melakukan "*peer-check*", juga untuk mendapatkan struktur makna yang bersifat "*inter-subjective*" (Creswell, 1998: 55) dan "persepsi bersama" (*mutual perspectives*) di antara para informan mahasiswa kunci mengenai berbagai pokok permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dirumuskan "generalisasi" yang berdasarkan pada perspektif bersama mahasiswa dan tentu saja terikat pada konteks. Generalisasi demikian, oleh Wilson (McMillan & Schumacher, 2001: 16) disebut "*context-bound generalization*", generalisasi yang didasarkan pada konteks pembentukan struktur pengalaman subjektif dan inter-subjektif mahasiswa, yaitu konteks fisik, psikologis, sosial dan kultural mahasiswa, kelas, dan kampus; serta konteks relasi-relasi personal antar-subjek (mahasiswa-mahasiswa, mahasiswa-dosen) (Creswell,

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

1998: 55). Wawancara bersifat fleksibel, tidak terfokus pada satu bentuk wawancara tertentu; bergantung pada situasi dan kondisi mahasiswa dan serta jam mata kuliah di kampus. Bentuk wawancara yang digunakan pola: 1. terstandar dan terjadwal (*scheduled standardized interview*); 2. terstandar tapi tak terjadwal (*nonscheduled standardized interview*); 3. tak terstandar (*nonstandardized interview*) (Goetz & LeCompte, 1984: 119).

Proses wawancara difokuskan kepada mahasiswa yang oleh peneliti dianggap memiliki kriteria objektif dan mampu menjadi representatif dari informasi yang diinginkan dalam situasi proses pembelajaran dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer dengan studi fenomenologi. Informan dari mahasiswa dan dosen menjadi bagian penting dalam mengungkap realitas proses pembelajaran tersebut. (Pedoman wawancara dan hasilnya dalam di lihat pada lampiran).

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi yang dimiliki Prodi Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta. Adapun dokumen resmi yang dimiliki program studi tersebut antara lain: sejarah berdirinya Jurusan/Prodi Pendidikan Sejarah, denah lokasi kampus, Ketua-ketua Jurusan/Prodi yang pernah memimpin Jurusan/Prodi,

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

data jumlah dosen, mahasiswa, lulusan/alumni. Hal ini semua termuat dalam profil Prodi/Jurusan Pendidikan Sejarah di UHAMKA dan UNJ. Sedangkan dokumen lainnya antara lain; kurikulum, silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP), program tahunan, program semester, analisis materi perkuliahan, alat-alat evaluasi, media pembelajaran, buku teks, buku ajar, buku/daftar nilai mahasiswa, absen mahasiswa, dan sebagainya).

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kampus B Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, yang terletak di Jalan Tanah Merdeka, Ciracas, Jakarta Timur. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perguruan tinggi tersebut memiliki Program Studi Pendidikan Sejarah yang bernaung di bawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Di samping itu juga Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA memiliki karakteristik yang khas, yaitu pada nuansa ke-Islam-an yang membedakannya dengan perguruan tinggi lain pada umumnya. Dengan latar belakang sosial yang cukup beragam, maka pemahaman mahasiswa UHAMKA terhadap tema yang diangkat dalam penelitian ini menjadi menarik untuk dikemukakan. Juga akan dilakukan di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa semester 5 (lima) dan

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

semester 6 (enam) dalam dua semester pada kajian mata kuliah Studi Masyarakat Indonesia, dan Sejarah Indonesia Modern. Mahasiswa tersebut berasal dari UHAMKA dan Universitas Negeri Jakarta yang sama-sama memiliki program studi pendidikan sejarah. Dasar dari peneliti memilih mahasiswa tersebut adalah, mereka telah memiliki dasar wawasan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan khususnya ilmu pendidikan sejarah. Beberapa argumentasi lain yang peneliti gunakan dalam menentukan pilihan subjek penelitian adalah bahwa 1. mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman, persepsi, emosi, ekspektasi, penilaian dan penyikapan tentang materi kesejarahan dan fenomena yang akan dikaji; 2. mahasiswa mengekspresikan *oral* dan *behavioral* yang berdasarkan ekspresi pengetahuan, persepsi, emosi, ekspektasi, penilaian dan penyikapan subjektif tentang informasi kesejarahan yang akan dikaji dan fenomena sosial yang dialami; (3) mahasiswa mau berbagi dan bekerjasama dengan peneliti dalam pengetahuan, persepsi, emosi, penilaian, dan penyikapan subjektif tentang informasi kesejarahan dan fenomena akan yang dikaji (Goetz & LeCompte, 1984: 119). Sedangkan pemilihan subjek dosen didasar pertimbangan yang sama seperti yang diperuntukkan terhadap subjek mahasiswa. Pemilihan subjek dosen kedua mata kuliah tersebut terdiri dari peneliti sendiri dan kolega yang cukup senior dalam konteks akademik dan dapat melakukan kolaborasi dengan peneliti.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

C. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti menggunakan pengolahan, analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan melalui ketiga metode di atas, akan dilakukan secara reflektif, intuitif, integratif, dan berkesinambungan selama proses penelitian dilakukan.

1. Pengolahan Data

Pengolahan data akan dilakukan terhadap data-data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan analisis konten) yang ditulis dalam catatan-catatan secara terpisah untuk setiap metode. Berbagai catatan lapangan yang dikumpulkan selanjutnya disusun dalam suatu sistem pendataan (*filling sysfem*) yang masing-masing diberi kode (kodifikasi) berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif model Bogdan dan Biklen (1990) dan Miles dan Huberman (1984).

2. Analisis dan Interpretasi Data

Sejalan dengan paradigma penelitian kualitatif interpretatif dalam pendekatan fenomenologi, serta objek dan fokus penelitian, analisis data difokuskan pada pernyataan-pernyataan, makna-makna, tema-tema bermakna, deskripsi umum tentang pengalaman subjek, termasuk analisis terhadap

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

konteksnya (Cresswell, 1998: 65). Analisis dilakukan secara induktif, dengan menggunakan metode analisis pembicaraan (*talk or conversation analysis*), analisis Interaksi (*interaction analysis*) (Allwright & Bailey, 1991; Silverman, 1995). Analisis akan dilakukan terus-menerus secara siklikal, sistematis berdasarkan pendekatan “*systematic discovery*” (Glasser & Strauss, 1971) atau “analisis penemuan” (*discovery analysis*) (McMillan & Schumacher, 2001), hingga dihasilkan sebuah konstruksi teori hipotetik yang dibangun secara kontinyu selama proses penelitian berlangsung (*generating a theory during a process of research*), serta bersumber dari data-data lapangan (*grounded generating of theory*). Untuk maksud itu, langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. membuat catatan-catatan pinggir baik yang bersifat komentar, pertanyaan, analisis, *refleksi*, dan interpretasi, baik secara logis-rasional maupun intuitif terhadap berbagai catatan lapangan (Miles & Huberman, 1984: 64-66). Pemberian catatan pinggir dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema, topik-topik, atau pola-pola yang muncul dan dipandang sebagai “fenomena-fenomena penting dan bermakna” yang terdapat di dalam struktur naratif dan/atau gambaran visual pendapat mahasiswa.
- b. membuat ringkasan (*summaries*) yang memadukan berbagai hasil wawancara, observasi, dan analisis konten, agar diperoleh sintesis dan fokus kajian.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

Penyusunan ringkasan dilakukan untuk melakukan rancangan ulang terhadap aspek-aspek penting dari fokus kajian dalam bentuk yang sudah tertata secara logis.

- c. menemukan dan membangun kategori-kategori dan pola-pola (tematik dan konseptual) yang merefleksikan “struktur-naratif” (*narrative structures*) dan gambaran visual (*visual representations*) dari fenomena yang menjadi fokus kajian, yang dipandang sebagai makna-makna hipotetikal yang dapat menggambarkan pendapat mahasiswa tentang pengembangan kemampuan berpikir kesejarahan dengan pendekatan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah.
- d. perumusan “teori bumi” (*grounded theory*) dengan melakukan perbandingan atau “*contrasting*” antara kesimpulan yang dibangun dan dikembangkan secara induktif dari temuan lapangan dengan kajian filosofis, terutama filsafat kehidupan, kemanusiaan, pendidikan dan dinamika filsafat ilmu-ilmu sosial.

D. Uji Validasi Data

Di dalam tradisi penelitian fenomenologi, parameter validitas hasil-hasil penelitian adalah “*that an idea is well grounded and well supported*”, dalam pengertian bahwa struktur deskripsi temuan penelitian secara umum menyediakan

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

"*an accurate potrait*" dari fitur-fitur umum dan kaitan-kaitan struktural yang termanifestasikan di dalam eksemplar-eksemplar fenomena yang dikumpulkan (Creswell, 1998:208). Untuk mencapai derajat validitas atau keterpercayaan hasil-hasil penelitian seperti itu, peneliti menggunakan sejumlah teknik (McMillan & Schumacher, 2001), yakni:

- a. ***Prolonged and persistent field work***, yaitu melakukan penelitian dalam waktu yang dipandang memadai (selama 2 semester, 12 bulan) untuk menjaga terjadinya bias faktor peneliti maupun subjek informan. Untuk menghindari bias dan mencapai persistensi data, hasil-hasil pengamatan berpartisipasi (***participant observation***), wawancara mendalam (***in-depth Interviews***), dan analisis konten (***content analysis***) akan direkam dalam "catatan-catatan lapangan" (***field-notes***) untuk setiap kategorisasi data dan fokus masalah seperti disebutkan di atas. Selain itu juga, proses pengolahan dan analisis setiap data dilakukan sepanjang penelitian, secara terus-menerus dari awal sampai akhir. Sepanjang penelitian ini pula, hipotesis-hipotesis dirumuskan dan dikaji terus-menerus, baik dengan cara membandingkan temuan-temuan baru yang diperoleh dari berbagai teknik instrumentasi, atau dengan mencocokkan (***corroboration***) terus-menerus dengan realitas subjek mahasiswa.
- b. ***Multi-method strategies***. Hal ini akan dilakukan dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu: wawancara mendalam, pengamatan

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

berpartisipasi, dan analisis konten. Hasilnya kemudian direkam dalam bentuk catatan-catatan lapangan, seperti telah dkemukakan di atas.

- c. ***Participant language and verbatim accounts.*** Untuk yang pertama, akan dilakukan dengan menggunakan "bahasa Indonesia" dan "bahasa keseharian", sehingga mudah ditangkap dan menghindari terjadinya "distorsi bahasa". Untuk yang kedua, akan dilakukan dengan memberikan "catatan-catatan pinggir" (*margin notes*) baik yang bersifat komentar, analisis, dan/atau interpretasi terhadap catatan-catatan lapangan.

Triangulation. Dalam proses ini akan digunakan teknik "metode triangulasi data", di mana peneliti melakukan pengecekan kebenaran data atau informasi dengan mengkonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh melalui ketiga metode penelitian yang digunakan (wawancara mendalam, pengamatan, dan analisis konten). Selain itu juga digunakan triangulasi sumber" (dosen, mahasiswa, konten).

- d. ***Peer member-check.*** Untuk maksud ini, kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian akan dicek dengan mengkonfirmasikannya dengan sumber data, yaitu mahasiswa subyek. Dalam proses ini, data atau informasi akan dikonfirmasi kebenarannya melalui "wawancara bersama" (*conference interview*) berdasarkan kebutuhan sesuai dengan temuan-temuan yang telah diperoleh.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

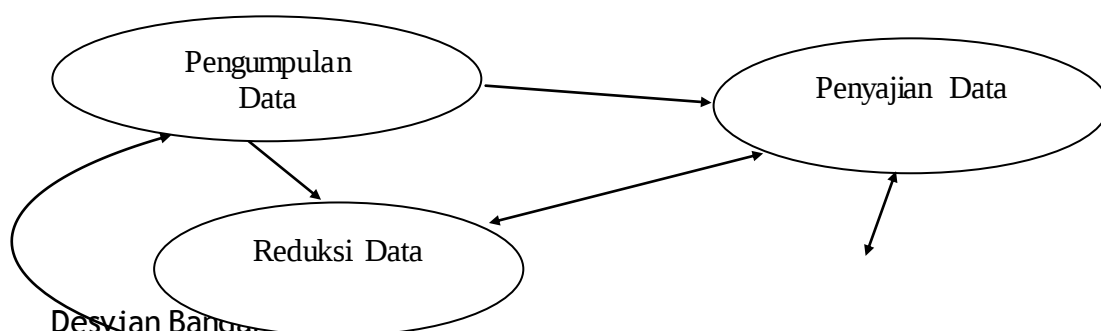
perpustakaan.upi.edu

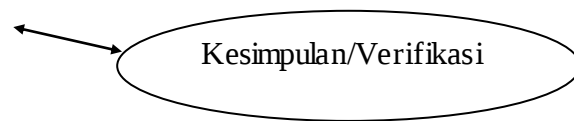
- **Participant review**, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian sementara dengan cara mengkonfirmasi kembali dengan para subjek mahasiswa secara individual yang diwawancarai atau diamati. Konfirmasi dilakukan baik dalam bentuk individual maupun kolektif kepada dosen maupun mahasiswa (Farisi, 2005: 80).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 1992: 126). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 16-18), yaitu model analisis interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: *reduksi data*, *penyajian data*, dan *penarikan kesimpulan/verifikasi*. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

Model analisis interaktif, dengan tiga komponen Analisis Data dari Miles dan Huberman (1992: 20) diuraikan sebagai berikut:





Bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus interaktif. Peneliti harus siap bergerak di antara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting. Data hasil wawancara dengan mahasiswa, dosen serta hasil observasi secara berkala dilakukan proses reduksi data terkait dengan: 1. Pemahaman mahasiswa terhadap konsep hermeneutika yang selama ini mereka pahami sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran sejarah 2. Desain perencanaan pembelajaran untuk menerapkan pendekatan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah dengan studi fenomenologis 3. Langkah-langkah penerapan

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

pengembangan hermeneutika model Gadamer dalam pembelajaran sejarah dengan studi fenomenologis 4. Hasil-hasil penerapan pengembangan hermeuneutik model Gadamer dalam pembelajaran sejarah melalui studi fenomenologis. 5. Solusi pembelajaran hermeneutika model Gadamer dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi dengan studi fenomenologis.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah reduksi dan seleksi melakukan terhadap data yang dikumpulkan, maka peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai implementasi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dari tahap persiapan atau perencanaan sampai pada pelaksanaannya.

3. Pengambilan Kesimpulan/Verifikasi (Conclussion/Verfication)

Dalam hal ini kesimpulan dilakukan secara bertahap, pertama berupa kesimpulan sementara, namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Di samping itu dilakukan dengan cara meminta pertimbangan pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu pihak Ketua Jurusan/Prodi dan Dosen. Setelah itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil keputusan akhir.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana diuraikan dalam

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

bab I, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang oleh Erickson diistilahkan dengan metode "*Interpretatif*" (Gall, Gall, & Borg, 2003). Di dalam penelitian kualitatif interpretatif terdapat lima tradisi penelitian, yaitu: biografi, fenomenologi, teori-dasar, etnografi dan studi kasus (Cresswell, 1998; McMillan & Schumacher, 2001: 31, 395). Penelitian ini menggunakan tradisi penelitian "fenomenologi psikologis" (*psychological phenomenology*) yang berfokus pada pemahaman dan penemuan "konstruksi makna dari *perpektif subjek* atau *partisipan penelitian*" yang diungkap dari esensi struktur pengalaman-pengalaman personal subjek tentang berbagai fenomena (Cresswell, 1998: 37, 51-55). Dalam hal ini, adalah struktur pengalaman subjektif yang merefleksikan gagasan/ide atau konsepsi subyek-penelitian tentang pendekatan hermeneutika pada pembelajaran sejarah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kesejarahan dari mahasiswa.

Dalam kaitan itu, peneliti akan mengkonstruksikan berbagai logika internal dan berbagai makna esensial yang dipandang "menonjol" (*emergent*) atau "sangat layak" dari pendapat subjektif mahasiswa dan dosen tentang keberadaan pendekatan hermeneutika dalam pembelajaran sejarah. Pendekatan Hermeneutika dalam pembelajaran sejarah, akan dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai instrumen utama penelitian (*researcher as a primarily instrument*). Penggunaan peneliti sebagai instrumen pokok didasarkan pada prinsip '*no entry, no research*,

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

serta pada asumsi bahwa hanya manusia yang mampu memahami secara mendalam, integratif, holistik, dan Intuitif, serta memberikan makna terhadap pengalaman dan pendapat subjek penelitian yang diekspresikan ketika berkomunikasi, berinteraksi, bertindak dan berujar secara lisan (Lincoln & Guba, 1985; Nasution, 1992). Maka menjadi penting peran peneliti dalam mengungkap berbagai fenomena yang terkait dengan penelitian ini.

Desvian Bandarsyah, 2014

Pengembangan pendekatan hermeneutika model gadamer dalam pembelajaran sejarah

(studi fenomenologis pada mahasiswa

Program studi pendidikan sejarah uhamka dan unj)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu